

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agribisnis merupakan bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik dalam sektor hulu hingga hilir. Menurut Soekartawi (2005), konsep agribisnis adalah suatu konsep yang utuh mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Salah satu sektor agribisnis ialah peternakan. Sektor peternakan merupakan salah satu pilar dalam pembangunan agribisnis di Indonesia yang masih memiliki potensi untuk terus dikembangkan (Ipriansyah 2011). Salah satu dari sektor peternakan yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah komoditas kambing.

Di Indonesia umumnya kambing lebih dimanfaatkan sebagai sumber daging dibandingkan sebagai sumber susu. Susu kambing belum dikenal secara luas seperti susu sapi. Kandungan susu kambing dengan ASI tidak jauh berbeda bahkan kalsium dan mineralnya lebih tinggi daripada ASI dan susu sapi (Octavia 2010).

Minuman jenis susu pada saat ini mulai beragam terutama minuman instan fermentasi seperti *yoghurt*, susu kefir, dan yakult. *Yoghurt* merupakan salah satu olahan susu yang sudah dikenal masyarakat. *Yoghurt* merupakan produk susu hasil fermentasi dengan menggunakan biakan bakteri *Streptococcus thermophiles* dan *Lactobacillus bulgaricus*. *Yoghurt* dikenal karena memiliki cita rasa yang khas, asam, segar serta bermanfaat untuk kesehatan tubuh manusia. Bakteri yang digunakan dalam proses fermentasi *yoghurt* mampu menurunkan kolesterol darah, menjaga kesehatan lambung dan mencegah kanker saluran pencernaan.

Produk *yoghurt* semakin berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan, sehingga *yoghurt* semakin digemari oleh masyarakat Indonesia. Tingkat konsumsi *yoghurt* di Indonesia kedepannya akan semakin meningkat, sehingga membutuhkan produksi *yoghurt* yang dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri. Produksi susu sapi masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan *yoghurt* dalam negeri, sehingga dilakukan impor dari luar negeri yang relatif besar. Selain itu, produksi *yoghurt* dari susu kambing dapat mengatasi permasalahan masyarakat yang alergi terhadap susu sapi. Menurut Noor (2002) tentang masalah alergi susu sapi, menyatakan bahwa sekitar 40 persen pasien yang alergi terhadap protein susu sapi memiliki toleransi yang baik terhadap susu kambing.

Yoghurt dari susu kambing memiliki kandungan protein yang baik bagi kesehatan dan dapat mengurangi impor *yoghurt* dari luar negeri, sehingga pabrik *yoghurt* dari susu kambing perlu didirikan untuk membantu memenuhi kebutuhan *yoghurt* dalam negeri. Produksi *yoghurt* diperkirakan selalu meningkat seiring dengan bertambahnya masyarakat yang mengkonsumsi *yoghurt* untuk kesehatannya. Berikut merupakan data impor untuk memenuhi kebutuhan *yoghurt* dalam negeri disajikan pada Tabel 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Tabel 1 Data impor *yoghurt* tahun 2012-2016

Tahun	Impor (ton)
2012	3.123,50
2013	4.100,23
2014	5.110,57
2015	6.100,56
2016	7.127,97

Sumber: BPS RI (2017) dalam Dahemat dan Sonik (2019)

Binar Surya Lestari Farm merupakan peternakan kambing perah yang berlokasi di Kabupaten Bogor. Hasil produksi susu kambing pada Binar Surya Lestari (BSL) sebesar 50 liter/hari sehingga mencapai 18.250 liter/tahun. Hasil produksi susu diolah menjadi susu kambing kemasan botol 250 ml, susu kambing kemasan curah ukuran satu liter dan susu bubuk. Namun, masih belum diolah dengan baik, dapat dilihat dari data penjualan produk susu kambing pada Tabel 2 BSL berikut ini.

Tabel 2 Data penjualan tahunan produk susu kambing pada Binar Surya Lestari Farm

Produk Olahan	Produksi (unit)	Penjualan (unit)	Selisih (unit)
Susu botol kemasan 250 ml	32.850	31.400	1.450
Susu curah kemasan satu liter	9.855	3.285	6.570
Susu bubuk	3.500	2.125	1.375

Sumber: Binar Surya Lestari Farm (2020) (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat jumlah persediaan susu kambing curah kemasan literan saat ini mencapai 6.570 liter/tahun, susu botol kemasan 250 ml mencapai 1.450 botol/tahun dan susu bubuk 1.375 kemasan. Saat ini BSL jarang memproduksi susu bubuk karena permintaan yang masih sedikit dan biaya sewa mesin *spray* yang relatif mahal untuk setiap kali produksi. Biaya sewa mesin *spray* yang dikeluarkan BSL sebesar Rp 10.000.000,00 untuk setiap kali produksi sebanyak 1.000 liter dan menghasilkan 275 kg susu kambing bubuk.

BSL memiliki visi misi yang belum terlaksana dengan baik yaitu menjadi produsen terbaik dan berkualitas untuk produk susu kambing dan turunannya di Indonesia. Melimpahnya persediaan susu kambing kemasan literan merupakan salah satu peluang pengembangan bisnis pengolahan susu kambing yang belum dimanfaatkan menjadi *yoghurt* susu kambing. Pendirian unit usaha pengolahan *yoghurt* susu kambing dipilih dengan tujuan merealisasikan visi misi BSL *Yoghurt* susu kambing merupakan olahan yang berbahan dasar susu kambing yang diolah dengan cara pasteurisasi yang kemudian difermentasi dengan menambahkan bibit *yoghurt* selama 5 – 8 jam. Cara pengolahan yang mudah namun dapat memberikan keuntungan bagi BSL.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis *yoghurt* susu kambing pada Binar Surya Lestari Farm.



2. Menyusun dan mengkaji rencana kelayakan pengembangan bisnis *yoghurt* susu kambing secara non finansial dan finansial pada Binar Surya Lestari Farm.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan selama dua belas minggu dari tanggal 22 Januari 2020 sampai dengan tanggal 11 April 2020 di Binar Surya Lestari Farm. Binar Surya Lestari Farm terletak di Jalan Cibarengkok No. 98, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penulisan kajian pengembangan bisnis ini berdasarkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan kajian pengembangan bisnis ini dengan wawancara terhadap narasumber dan observasi. Data sekunder adalah data yang sudah pernah diperoleh sebelumnya atau data yang sudah ada dalam perusahaan. Studi literatur dan kepustakaan dilakukan dalam memperoleh data sekunder dari buku – buku terkait seperti buku studi kelayakan bisnis, buku budidaya kambing perah, buku pembuatan *yoghurt*, buku dasar – dasar manajemen, dan buku dasar – dasar pemasaran. Data sekunder yang digunakan dalam metode kajian pengembangan bisnis ini juga bersumber dari data yang dimiliki oleh Dinas Perternakan Kabupaten Bogor dan media lainnya. Jenis dan sumber data yang dibutuhkan dalam melakukan analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Sumber data kajian pengembangan bisnis

Jenis data	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Rincian data
Primer	Pihak Perusahaan	A. Pengamatan B. Wawancara	1. Sejarah dan kondisi terkini perusahaan 2. Sumber daya dan organisasi perusahaan 3. Data mengenai permintaan dan produksi unit usaha
Sekunder	Studi literatur dan informasi instansi terkait	Studi pustaka	1. Rumusan ide pengembangan bisnis 2. Deskripsi unit bisnis: deskripsi input, produksi, pelanggan, serta pemasaran perencanaan dan studi kelayakan bisnis

Sumber: Data primer 2020 (diolah)